

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang tak terelakkan. Menentukan jalur dan pendidikan yang terbaik bagi seorang anak menjadi keputusan paling penting terutama di usianya yang masih belia. Anak dibawah umur 6 tahun biasa disebut dengan masa *Golden Age*, masa dimana anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan paling pesat. Saat ini pun banyak sekali jenjang pendidikan formal dan informal yang menawarkan kurikulum dan program pendidikan yang menunjang tumbuh kembang anak dan memaksimalkan potensi bakat yang ada.

Pendidikan formal pertama bagi seorang anak yang diakui oleh sistem pendidikan Indonesia adalah pendidikan sekolah dasar dan menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di pasal 28 tentang PAUD dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan atau informal. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 1 butir 14 disebutkan, “Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”. Fenomena yang berlangsung saat ini pun banyak sekali *preschool* yang menawarkan berbagai kurikulum unggulan untuk mendidik anak dibawah usia sekolah. Walaupun banyak pro dan kontra terkait usia terbaik untuk menerima pembelajaran, nyatanya eksistensi *preschool* sangat diminati karena dianggap sangat memberikan stimulasi yang baik untuk tumbuh kembang anak.

Berdasarkan analisa yang dilakukan di Kinderland Bonavista, Jakarta Selatan, Taman kanak-kanak dan *preschool* saat ini memiliki berbagai aktivitas untuk dilakukan dan seringkali aktivitas ini meliputi gerakan untuk menstimulasi sistem

motorik halus kasar anak. Hal ini membuat fasilitas di sekolah ini tidak sesuai jumlahnya dengan jumlah kapasitas siswa yang ada. Ada pula beberapa fasilitas yang harus berbagi fungsi dan digunakan bergantian karena belum sesuainya kebutuhan fasilitas yang ada dengan kurikulum yang ditawarkan. Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah siswa yang ada setiap tahunnya.

Lokasi perancangan pun akan dibangun di Kota Baru Parahyangan yang merupakan kota yang didirikan pada 2002 dan memiliki visi & misi sebagai kota berwawasan Pendidikan yang menjadikannya pusat sentra Pendidikan di kota Bandung, dimana pengembangan sarana pendidikannya dimulai dari umur yang sangat belia sampai tingkat universitas. Lokasi ini sangat mendukung untuk pusat pengembangan anak karna lokasinya terletak tepat diantara 2 kabuten yaitu Bandung dan Padalarang.

Dengan tingginya minat orang tua yang mendaftarkan anaknya ke pendidikan dini inilah yang menjadi dasar untuk membuat perancangan pusat pengembangan anak Kinderland yang memenuhi segala kebutuhan anak yang sesuai dengan kurikulum dan program yang akan menunjang tumbuh kembang anak dengan mengutamakan prinsip kesehatan dan keselamatan anak. Perancangan ini akan meliputi program sekolah dini dri umur 1 tahun hinga 6 tahun, tempat penitipan anak, dan program tambahan berupa workshop, seminar atau kelas bayi dan orang tua.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil analisa survey yang dilakukan di Kinderland Bonavista, Jakarta Selatan, ditemukan beberapa permasalahan yang mengakibatkan kurang efektifnya sarana dan prasarana yang ada pada lokasi tersebut, diantaranya yaitu:

- a. Luasan ruang tidak memenuhi standar untuk memfasilitasi siswa dalam belajar
- b. Tidak adanya fasilitas penunjang kurikulum
- c. Alur sirkulasi dan zonasi ruang yang tidak efisien
- d. Elemen interior yang tidak sesuai dengan penggunaanya

1.3 Rumusan Masalah

Dari analisa yang telah dilakukan terdapat beberapa poin masalah yang telah dijelaskan dan kemudian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana mewujudkan sebuah desain interior pusat pengembangan anak Kinderland agar dapat menunjang segala kebutuhan dan aktivitas anak pra sekolah?
- b. Bagaimana menghadirkan interior pusat pengembangan anak Kinderland yang sesuai standar dan kurikulum?

1.4 Tujuan & Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan interior pusat pengembangan anak Kinderland ini adalah menghadirkan sebuah fasilitas pendidikan anak usia dini dengan pendekatan aktivitas & perilaku untuk menunjang segala kebutuhan anak dengan memperhatikan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan sesuai dengan kurikulum yang ditawarkan.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan ini adalah anak mulai usia 3 bulan - 6 tahun yang mengikuti pendidikan anak usia dini untuk persiapannya masuk ke dunia pendidikan selanjutnya dan lembaga pendidikan anak usia dini yang diharapkan dapat menjadi acuan untuk membuat sebuah lembaga pendidikan yang memenuhi segala kebutuhan anak dan sesuai dengan standar yang ada.

1.5 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada proyek tugas akhir pusat pengembangan anak Kinderland ini adalah:

- a. Nama Proyek : Pusat pengembangan anak Kinderland
- b. Status Proyek : Perancangan baru
- c. Data Proyek : Kinderland
- d. Lokasi : Kota Baru Parahyangan
- e. Luas Perancangan : 2.000 m²

1.6 Manfaat Perancangan

Adapun manfaat dari perancangan interior pusat pengembangan anak Kinderland ini antara lain :

- a. Bagi Masyarakat/Komunitas
 - Menghadirkan fasilitas pendidikan anak usia dini yang menunjang tumbuh kembang anak dengan memperhatikan standar yang berlaku
- b. Bagi Intitusi
 - Menjadi acuan untuk mendesain sebuah fasilitas pusat pengembangan anak yang baik dan benar serta memenuhi standar
 - Sebagai referensi perancangan desain interior pusat pengembangan anak Kinderland untuk pembaruan atau penambahan cabang lembaga.
- c. Bagi Penulis
 - Menambah ilmu dalam bidang perancangan interior fasilitas umum dalam hal ini pusat pengembangan anak Kinderland Melatih kemampuan untuk merancang dalam skala besar dan kemampuan analisa

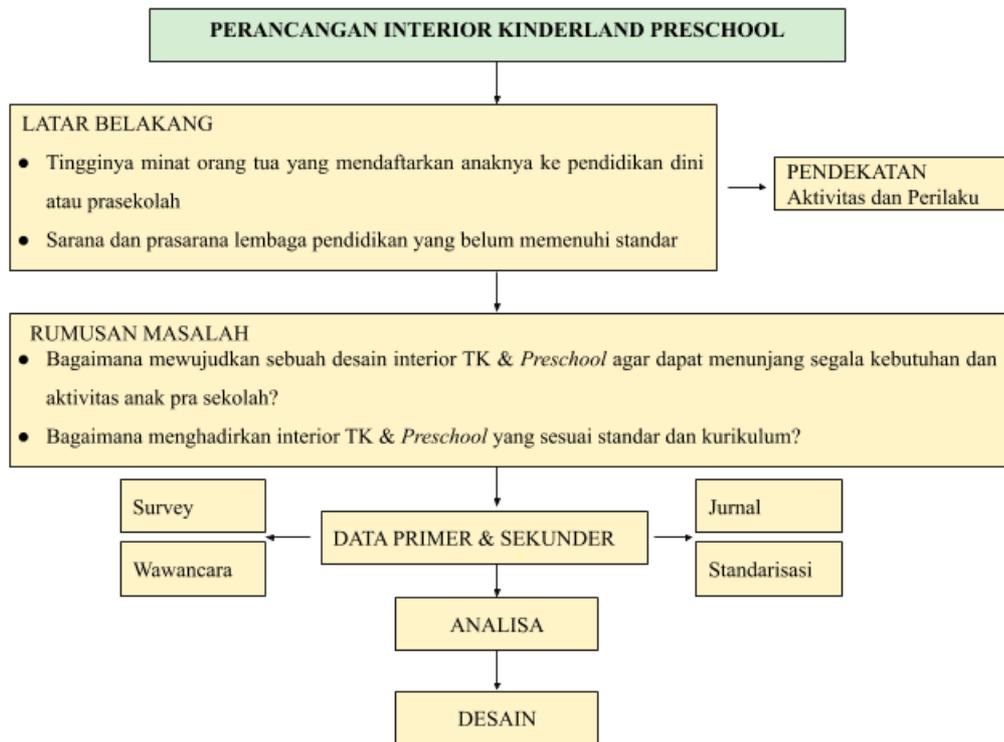
1.7 Metode Perancangan

Metode pada perancangan fasilitas anak usia dini ini dimulai dari pengumpulan data dari survei di Kinderland cabang Bonavista, *Growing Tree Preschool* Antapani, Bandung, dan *Bambino Preschool*, Jakarta Selatan . Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa elemen interior yang baik menggunakan ergonomi dari anak-anak sebagai user utama dari fasilitas tersebut, namun perlu diperhatikan elemen lain yang memang diperuntukan untuk orang dewasa demi alasan keamanan dan keselamatan. Dari hasil survei ini juga dapat dikatakan *Bambino Preschool* merupakan contoh paling baik dari ketiganya karena bangunanya yang benar-benar dirancang untuk fasilitas anak usia dini. Mulai dari sistem pencahayan dan penghawaannya yang memanfaatkan dengan baik sumber alami dan di *support* dengan beberapa sumber buatan di beberapa titik yang memang dibutuhkan.

Dari keduanya juga ditemukan beberapa kesalahan umum seperti kurang efektifnya penempatan ruang yang menjadikan sirkulasinya tidak efektif. Jumlah fasilitas yang tidak sepadan dengan jumlah siswa juga menjadi masalah dan dengan ini penggunaan ruang menjadi terbatas dan tidak kondusif. Dari beberapa

permasalahan ini dapat di solusikan dengan pendekatan aktivitas & perilaku yang menunjang segala aktivitas anak selama berada di sekolah dengan memperhatikan standar dan kesesuaiannya dengan kurikulum yang ada agar dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh penggunanya.

1.8 Kerangka Berpikir



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

Sumber : Pribadi